

## Pendampingan Pencegahan Anemia sebagai Upaya Menurunkan Angka *Stunting* pada Kader Posyandu Balita di Kelurahan Purwosari

Nabillah Ainun Kusrinanti<sup>1\*</sup>, Hafiz Adhitama Hepni<sup>1</sup>, Thoriq Naufal Adiba<sup>1</sup>, Padma Fitriana Setyaningtyas<sup>1</sup>, Ginanjar Zukhruf Saputri<sup>1</sup>, Mila Abusri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>IMM Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

\*Email: [nabillah2100023205@webmail.uad.ac.id](mailto:nabillah2100023205@webmail.uad.ac.id)

### Abstrak

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 prevalensi *stunting* telah mencapai 24.4%, hal ini membuktikan bahwa penurunan *stunting* belum signifikan. Salah satu penyebab timbulnya *stunting* adalah anemia pada remaja putri ataupun ibu hamil. Pencegahan *stunting* dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil sebagai upaya pencegahan *stunting* sejak dini. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan edukasi pencegahan anemia pada ibu hamil melalui kader posyandu cegah *stunting* Kelurahan Purwosari, Kulonprogo. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 23 Juni 2024, melalui program sekolah kader dengan metode ceramah selama 1 sesi (90 menit) dan simulasi skrining kadar hemoglobin, yang diikuti oleh sejumlah 67 kader secara tatap muka. Evaluasi kegiatan diukur melalui tingkat pengetahuan kader secara *pre* dan *post* edukasi dengan jumlah responden yang melengkapi *pre-post* kuesioner sejumlah 48 kader. Hasil pelaksanaan edukasi menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman kader yang signifikan dengan prevalensi tingkat pengetahuan tinggi dari 75% menjadi 85,42% dan penurunan tingkat pengetahuan sedang dari 25% menjadi hanya 14,58%. Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa pendampingan edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader terkait pemahaman pencegahan anemia dan meningkatkan kemampuan praktik kader dalam skrining kadar Hemoglobin.

**Kata kunci:** *Stunting*, Anemia, Ibu hamil, Kader, Skirining, Remaja putri

### ABSTRACT

Based on the 2021 Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI), *stunting* prevalence has reached 24.4%, this indicates that *stunting* reduction efforts have not been significant. One contributing factor of *stunting* is anemia in young or pregnant women. To prevent *stunting* from an early age, educational interventions about anemia in pregnant women are crucial. Base on this, this community service activity was conducted in Purwosari Village, Kulonprogo aims to provide educational assistance to prevent anemia that caused *stunting*. This activity was held on June 23 2024, that involved posyandu cadres and utilized a lecture-based program lasting 90 minutes. A hemoglobin level screening simulation was also part of the session, attended by 67 cadres face-

to-face. The evaluation of activities was measured through the level of knowledge of cadres in pre and post education with the number of respondents who completed the pre-post questionnaire totaling 48 cadres. The evaluation revealed a significant increase in cadre knowledge, with high levels rising from 75% to 85.42% and moderate levels decreasing from 25% to only 14.58%. Based on the implementation results, it can be concluded that educational mentoring is effective in enhancing cadre knowledge regarding understanding anemia prevention and improving cadre practical skills in screening Hemoglobin levels.

**Key words:** Stunting, Anemia, Pregnant women, Cadres, Screening, Adolescent girls

Copyright © (2024) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 6

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) *stunting* adalah tumbuh kembang anak akibat kurangnya asupan gizi yang ditandai dengan pertumbuhan tinggi dan berat badan di bawah standar. Pada data statistik PBB 2020, tercatat lebih dari 149 juta balita (22%) di belahan dunia mengalami *stunting*. Di Indonesia, *stunting* masih menjadi isu hangat yang harus diselesaikan. *Stunting* dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan kemampuan kognitif anak yang tentunya akan berpengaruh pada kualitas generasi bangsa kedepannya (Anwar et al., 2022). Selain itu, *stunting* juga terbukti sebagai salah satu faktor resiko penyebab tingginya kematian pada ibu dan anak (Leroy & Frongillo, 2019). Kasus *stunting* di Indonesia hingga saat ini belum menunjukkan penurunan yang begitu signifikan. Berdasarkan data Kemenkes tahun 2024, menunjukkan bahwa pada tahun 2023 prevalensi *stunting* di Indonesia tercatat sebesar 21,5%, dan hanya mengalami penurunan 0,1% dari tahun 2021 yakni sebesar 21,6% sedangkan target penurunan *stunting* pada tahun 2024 sebesar 14%.

Anemia pada remaja putri dan ibu hamil merupakan satu dari sekian banyak faktor penyebab terjadinya *stunting* (Mchau et al., 2024). Anemia adalah keadaan di mana kadar hemoglobin pada sel darah merah berada di bawah batas normal yakni <12 mg/dL, yang sebagian besar disebabkan oleh defisiensi zat besi, asam folat, dan vitamin B12 (Brittenham et al., 2023). Anemia pada remaja putri memiliki korelasi yang kuat dengan kejadian *stunting* karena meningkatkan resiko anemia pada saat kehamilan. Anemia pada kehamilan dapat menyebabkan penghantaran asupan gizi dari ibu ke bayi tidak optimal, meningkatkan resiko pendarahan saat persalinan, dan bayilahir dengan berat badan rendah yang berakhir dengan kejadian *stunting* (Pramesti, 2022). Upaya preventif terhadap *stunting* dapat dimulai dengan melakukan edukasi tentang anemia pada remaja putri dan calon ibu saat kehamilan (Sinou et al., 2024).

Kader posyandu mempunyai kontribusi penting dalam mewujudkan penurunan angka *stunting* di wilayah setempat melalui edukasi tentang pemenuhan gizi dan pencegahan anemia pada remaja putri dan ibu hamil. Kelurahan Purwosari merupakan salah satu daerah yang

mengupayakan penurunan kasus *stunting*. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo, kasus *stunting* di Desa Purwosari pada tahun 2023 tercatat sebanyak 26 kasus dari 191 anak. Hal tersebut masih menyumbang angka yang tinggi pada persentase *stunting* di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Purwosari melalui sekolah kader cegah *stunting* berupa edukasi tentang anemia dan cara skrining kadar hemoglobin. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memberikan edukasi kepada para kader posyandu balita tentang anemia sebagai upaya penurunan kasus *stunting* di Kelurahan Purwosari.

## **METODE PELAKSANAAN**

Sekolah kader dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2024, di Balai Desa Kelurahan Purwosari, Kulonprogo. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah berupa penyampaian edukasi terkait pencegahan anemia pada ibu hamil sebagai upaya menurunkan angka *stunting* dan simulasi skrining kadar hemoglobin pada kader posyandu di Kelurahan Purwosari. Tahapan kegiatan terdiri dari beberapa tahap: 1) Persiapan, pada tahap ini dilakukan survei awal terhadap permasalahan. 2) Intervensi pendampingan melalui media buku kurikulum, buku saku, *leaflet*, dan ceramah terkait edukasi pencegahan anemia pada ibu hamil sebagai upaya menurunkan angka *stunting*. 3) Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan pengukuran pengetahuan kader melalui pengisian soal *pretest* sebelum kegiatan edukasi dan *posttest* setelah pemberian edukasi. 4) Monitoring dan tindak lanjut dari pendampingan yang telah dilakukan.

Kegiatan berlangsung dalam dua sesi, masing-masing berdurasi 90 menit dan dihadiri oleh 67 kader posyandu cegah *stunting* Kelurahan Purwosari. Dalam pelaksanaan kegiatan melibatkan sejumlah 11 mahasiswa dari Tim Pelaksana Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Farmasi, 3 mahasiswa dari tim Ormawa IMM Farmasi, 2 dosen Farmasi Universitas Ahmad Dahlan (UAD), serta Kader Posyandu kelurahan Purwosari, Kulonprogo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan ini berupa penyuluhan dan edukasi tentang pencegahan anemia pada ibu hamil yang didukung oleh pemerintah Kelurahan Purwosari, Kulonprogo. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada kader posyandu untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya pencegahan anemia sehingga dapat menurunkan prevalensi kasus *stunting* di Indonesia.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui program sekolah kader yang dilaksanakan oleh tim pelaksana PPK Ormawa pada hari Minggu, 23 Juni 2024 bersama dua

pemateri yang merupakan dosen Fakultas Farmasi UAD. Pengabdian ini telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pertama, kegiatan ini dimulai dengan pemberian materi terkait edukasi pencegahan anemia pada ibu hamil dengan menggunakan media buku kurikulum, buku saku, dan *leaflet*. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi skrining kadar hemoglobin pada kader posyandu Kelurahan Purwosari, Kulonprogo.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Sekolah Kader Cegah *Stunting*

Berdasarkan kegiatan sekolah kader cegah *stunting* yang telah dilaksanakan, diperoleh beberapa poin terkait upaya pencegahan anemia pada ibu hamil dalam menurunkan nilai *stunting*:

1. Pencegahan *stunting* dapat dilakukan mulai dari pemberdayaan kepada orang-orang terdekat calon ibu (Suami, Orang Tua, Guru, Remaja Putra). Dibutuhkan peran dari orang-orang di sekitar baik keluarga maupun lingkungan, agar tingkat *stunting* dapat berkurang.
2. *Stunting* dapat dicegah sejak dini dengan meningkatkan kualitas hidup dari remaja putri yang di kemudian hari akan menjadi seorang ibu melalui pemberian suplemen penambah darah.
3. Intervensi primer yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan *stunting* yaitu penyelamatan melalui 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak.

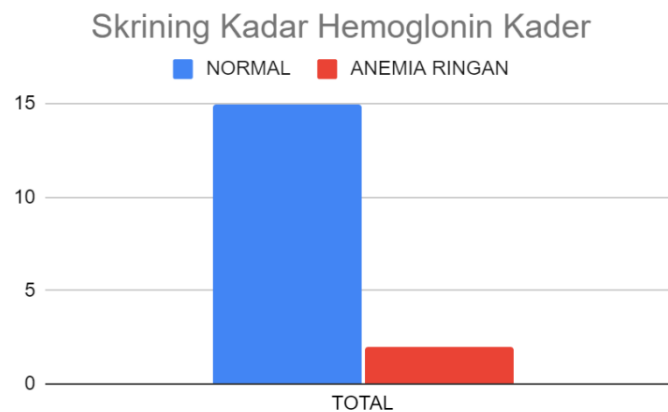
### Skrining Kadar Hemoglobin Kader Posyandu

Setelah sesi materi, dilakukan simulasi skrining kadar hemoglobin kader posyandu menggunakan alat tes sederhana. Partisipasi aktif kader juga menunjukkan antusias dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

**Tabel 1.** Skrining Kadar Hemoglobin

Kategori Kadar	Total
<b>Skrining Kadar Hemoglobin</b>	
Normal	15 (88,24%)
Anemia Ringan	2 (11,76%)

Pada simulasi tersebut, dilakukan sampling pada 17 kader untuk pengecekan kadar hemoglobin. Hasil sampling menunjukkan sebanyak 15 orang dari 17 kader memiliki kadar hemoglobin normal (>12 mg/dL) dan 2 orang lainnya masuk kategori anemia ringan (9-11 mg/dL) seperti yang terlihat pada (Tabel 1).



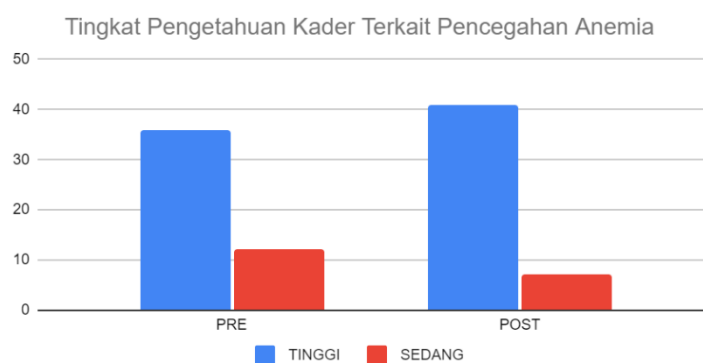
**Gambar 2.** Grafik Skrining Kadar Hemoglobin Kader

**Perbandingan Tingkat Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Edukasi**

**Tabel 2.** Tingkat Pengetahuan Kader Terkait Pencegahan Anemia (sebelum - sesudah edukasi)

Kategori Pengetahuan	Sebelum Edukasi ( <i>Pre</i> )	Sesudah Edukasi ( <i>Post</i> )
<b>Pengetahuan Pencegahan Anemia</b>		
Tinggi	36 (75%)	41 (85,42%)
Sedang	12 (25%)	7 (14,58%)

Berdasarkan hasil pengukuran melalui media *pretest* dan *posttest* terkait pencegahan anemia kepada 48 kader posyandu, diperoleh hasil bahwa sebelum pemberian edukasi tingkat pemahaman kader dengan kategori tinggi sebesar 75% dan kategori sedang sebesar 25%. Setelah dilakukan pemberian edukasi melalui media buku kurikulum, buku saku, *leaflet*, dan ceramah menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan prevalensi kenaikan sebesar 10,42% menjadi 85,42% untuk tingkat kategori tinggi dan tingkat kategori sedang mengalami penurunan menjadi hanya 14,58% (Tabel 2).



**Gambar 3.** Grafik Tingkat Pengetahuan Kader Terkait Pencegahan Anemia

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukasi seperti yang tertera pada **Gambar 3**. Oleh sebab itu, pemberian edukasi menggunakan media buku kurikulum, buku saku, *leaflet*, dan ceramah merupakan cara yang efektif karena dapat meningkatkan pengetahuan kader secara signifikan.

**KESIMPULAN**

Tingkat pemahaman kader posyandu cegah *stunting* di Kelurahan Purwosari mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dibuktikan dari prevalensi tingkat pengetahuan *post* edukasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan *pre* edukasi yang mengalami kenaikan sebesar 10,42%. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan anemia sehingga dapat menurunkan prevalensi kasus *stunting* di Indonesia.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada Kemendikbud RI atas pendanaan dalam hibah program peningkatan kapasitas ormawa (PPKO) IMM Farmasi UAD, serta kepada pemerintah kelurahan Purwosari atas dukungan dan peran serta masyarakat dalam kegiatan pendampingan sekolah kader *stunting*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, S., Winarti, E., & Sunardi, S. (2022). Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab Dan Dampak Stunting Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 88. <https://doi.org/10.32831/jik.v11i1.445>
- Brittenham, G. M., Moir-Meyer, G., Abuga, K. M., Datta-Mitra, A., Cerami, C., Green, R., Pasricha, S. R., & Atkinson, S. H. (2023). Biology of Anemia: A Public Health Perspective. *Journal of Nutrition*, 153(January), S7–S28. <https://doi.org/10.1016/j.tjnut.2023.07.018>
- Pramesti, A. T., Trisnadewi W. N., Lisnawati, K., Idayani, S., & Putra, S. F. (2022). Giat Program “Ceria” (Cegah Anemia Remaja Indonesia) Sebagai Langkah Pemutusan Rantai Kejadian Stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 121. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i5.3557>
- Leroy, J. L., & Frongillo, E. A. (2019). Perspective: What Does Stunting Really Mean? A Critical Review of the Evidence. *Advances in Nutrition*, 10(2), 196–204. <https://doi.org/10.1093/advances/nmy101>
- Mchau, G., Killel, E., Azizi, K., Henry, S., Ainan, S., Jumbe, T., Bundara, N., Kystikila, W., Mwingira, F., Machafuko, P., Wilson, B., Paulo, H. A., Epimack, S., Mshinda, H., Chacky, F., Noor, R., Masumo, R., & Leyna, G. (2024). Co-occurrence of Overweight, Stunting, and Anemia among Adolescents (10–19 Years) in Tanzania Mainland: A School-Based Cross-Sectional Study. *Current Developments in Nutrition*, 8(1). <https://doi.org/10.1016/j.cdnut.2023.102016>
- Sinau, A. T. T., Ramadhan, K., & Sakti, P. M. (2024). Cegah Stunting dengan Peningkatan Pengetahuan Remaja Terkait Anemia Melalui Edukasi Kesehatan. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 87–93. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v5i1.3698>